

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya Islam memberikan landasan yang nyata dalam setiap bidang kehidupan. Tidak saja dalam masalah tauhid, ibadah, keimanan, maupun sosial kemasyarakatan.¹ Kemudian banyaknya Mufasir atau ulama yang mencoba untuk menafsirkan Al-Qur'an sesuai kemampuan yang telah dimiliki agar umat Islam lebih mudah memahami makna serta kandungannya. Karena Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup umat Islam, dan untuk memahaminya membutuhkan ilmu-ilmu lain terutama dalam aspek-aspek semesta, maka tidak heran jika penafsiran Al-Qur'an muncul dan semakin berkembang dari zaman ke zaman.

Seperti yang sudah diketahui bahwa era kontemporer ini mayoritas para mufasir yang menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan latar belakang keilmuannya masing-masing, dan tidak sedikit pula yang tidak selaras dengan keilmuan yang dimiliki akan tetapi tertarik dengan ilmu yang dikaji.

Al-Qur'an yang disebut juga sebagai ayat qauliyah (tanda-tanda kekuasaan Allah yang tertulis) mengajak manusia untuk merenungkan alam semesta (tafakur alam) sebagai tanda kekuasaan Allah (ayat kauniyah). Fazlur Rahman mengungkapkan bahwa alam semesta

¹ Trianto, *Wawasan Ilmu Alamiah Dasar (Perspektif Islam dan Barat)* (Jakarta: prestasi Pustaka, 2007), P.138

beserta segala proses kausalnya merupakan pertanda (ayat) atau bukti yang terpenting mengenai pencipta-Nya.²

Tanpa disadari, manusia yang termasuk sebagai ayat kauniyyah dalam keseharian selalu bersinggung dengan ayat kauniyyah yang lain. Bumi yang manusia tempati, tanah, angin, hewan tumbuhan dan material alam yang lainnya merupakan ciptaan Allah Swt yang patut direnungkan, Allah berfirman dalam Surah Ar-Rad ayat 13:

Artinya :“Dan Dia yang menghamparkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan, Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (Qs.Ar-Rad (13):3).³

Salah satu dari unsur alam yang terpenting bagi kehidupan manusia yang paling tampak dari sering kali terlihat adalah buah-buahan. Buah-buahan berperan besar dalam kehidupan dan kesehatan manusia, akan tetapi manusia itu tidak sadar dan lupa akan peran yang amat sangat penting dari buah-buahan tersebut. Manusia tidak merawat hidupnya adalah suatu abstraksi belaka.

Buah-buahan juga memberikan manfaat lain pada manusia. Keberadaan buah-buahan di bumi juga menjadi berkah tersendiri bagi manusia. Dengan kemampuan berfikirnya buah-buahan bisa menjadi “sesuatu” yang lebih bagi manusia. Beberapa nilai dan manfaat yang

² Fazlur Rahman, *Tema pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin (Bandung: pustaka, 1996),P.99

³ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an terjemahan Bahasa Indonesia Juz 13.P.*

bisa diambil oleh manusia dari buah-buahan antara lain adalah yang pertama sebagai nilai konsumtif yang meliputi semua manfaat yang bisa diambil oleh manusia untuk dikonsumsi secara langsung seperti menjadi minum-minuman yang segar, jus, dan obat.

Ketika berbicara tentang manusia dan buah-buahan, sudah banyak sumber bacaan yang dapat ditemukan terutama dalam bidang biologi (sains) dan umurnya pada pelajaran-pelajaran lain terus mengalami perkembangan. Namun sangat jarang hal tersebut dihubungkan dengan kajian penafsiran Al-Qur'an.

Al-Qur'an sangat kaya dengan makna Al-Qur'an menurut Sayyidina Ali r.a., "Hammalat Lilwujuh" (mengandung banyak arti), walaupun redaksinya singkat. Al-Qur'an diibaratkan permata yang memancarkan aneka cahaya, tergantung dari posisi tempat anda melihat. " Bukannya pakar Tafsir yang tidak mampu menghidangkan aneka makna yang benar terhadap ayat-ayat Al-Qur'an." Begitu pandangan pakar-pakar Al-Qur'an.

Allah menjadikan manusia sesuatu yang dapat menjaga, memelihara dalam menghadapi kehidupan dimuka bumi. Allah menciptakan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan manusia, baik makanan maupun tumbuh-tumbuhan yang berasal dari bumi, serta sesuatu yang tumbuh dari tanaman, dan pohon-pohon yang kemudian berbunga dan berbuah. Buah-buahan tersebut ada karena kuasa-Nya untuk dinikmati dan itu adalah rezeki dari Allah SWT.

Buah-buahan merupakan bahan pangan yang termasuk penting dan semestinya ada dalam daftar menu makanan kita sehari-hari. Karena di dalam buah-buahan tersebut terkandung sumber nutrisi yang sangat diperlukan oleh tubuh contohnya vitamin, nutrisi dan serat.

Banyak masalah kesehatan yang timbul akibat kurang mengkonsumsi buah-buahan. Seperti contoh kurangnya vitamin C dapat menyebabkan sariawan dan kurangnya vitamin A dapat menyebabkan rabun senja. Oleh karena itu mengkonsumsi buah-buahan itu mutlak bagi tubuh dan kesehatan.

Umumnya masyarakat lebih menyukai buah-buahan yang segar dan langsung dihidangkan di meja makan sebagai penutup dan yang bisa dibilang “Cuci Mulut”. Ada beberapa buah yang disebutkan dalam Al-Qur’an buah-buahan tersebut sangat banyak mengkonsumsi vitamin, nutrisi dan serat bagi kesehatan.⁴

Buah-buahan memang terbukti banyak sekali manfaatnya untuk tubuh kita. Ada beberapa buah untuk manusia yang memiliki penyakit tertentu, jadi selain itu buah-buahan ini sangat banyak manfaatnya.⁵

Ada sekitar 60 ayat yang membahas buah-buahan tersebut, sangat-sangat menguatkan bahwa sesungguhnya bahan makan utama kita itu seharusnya yang dominan adalah dari buah-buahan. Buah-buahan ini yang paling banyak disebut di Al-Qur’an. Allah berfirman dalam surah An-Nahl :16:69

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْأَلْكِ رَبِّكَ ذُلًّا ۖ يَخْرُجُ
مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي
ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut

⁴ Catur Hermanto, *Keragaman dan Kekayaan Buah Tropika, Badan Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian*, 2013.

⁵ Dayat Suryana, *Manfaat Buah-buahan* (Bandung, 2018), p.2

lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkannya.⁶

Menurut madzhab Syafi’I dan Hambali, kewajiban zakat pada buah-buahan adalah disaat buah sudah yang sudah sempurna yang sebelumnya ia masih mentah. Pada biji-bijian, tandanya ialah saat sudah mengeras sebab seperti ucapan Malikiyah pada saat itu ia sudah menjadikan makanan setelah sebelumnya ia hanyalah berupa biji. Adapun waktu menaksir buah-buahan setelah ia terlihat matang, berdasarkan hadist Aisyah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ad-Daruquthni, dia berkata,

“Rasulullah Saw. Mengutus Ibnu Rawahah kepada orang-orang Yahudi. Lalu dia menaksir pohon kurma mereka ketika sudah menjadi matang buah yang pertama, sebelum bisa dimakan. Kemudian, Ibnu Rawahah memberi pilihan orang-orang Yahudi untuk mengambil sesuai dengan taksiran itu atau membayar kepadanya atas bagiannya.” (HR ad-Daruquthni)⁷

Allah Swt menjelaskan bahwa Dia adalah pencipta segala sesuatu, baik tanaman, buah-buahan, maupun binatang ternak yang dimanfaatkan dan dibagi-bagi oleh orang-orang musyrik sesuai dengan cara berpikir mereka yang rusak. Ada yang mereka jadikan halal.⁸

⁶ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an terjemahan Bahasa Indonesia Juz 16*

⁷ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj*, Jakarta 2016.P.352

⁸ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Aqidah, Syariah, Manhaj*, Jakarta 2016.P.347

Allah sangat memperhatikan keberagaman buah-buahan, maka dari itu Allah menjadikan beberapa surah dan ayat yang bermaknakan buah-buahan diantaranya: Al-Mu'minun ayat 19 menerangkan (buah Anggur dan Kurma), At-Tin ayat 1 menerangkan (buah Tin atau Fig), An-Nahl ayat 11 menerangkan (buah Zaitun), Al-Waqiah aat 29 menerangkn (buah Pisang), Al-An'am ayat 41 menerangkan (buah Delima) dan Maryam ayat 24-26 menerangkan (buah Kurma).

Buah-Buahan berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 jenis, yaitu buah-buahan yang berbentuk sayur-sayuran dan buah-buahan yang berbentuk buah.

Buah-buahan mempunyai kedudukan sangat penting dalam Al-Qur'an dan dalam Ilmu Kedokteran. Karena buah-buahan itu sangat penting untuk kesehatan. Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk membahas tentang buah-buahan yang tertuang dalam judul, **KONSEP BUAH-BUAHAN DALAM AL-QUR'AN (kajian Tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili).**

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa paparan latar belakang masalah di atas maka dapat menulis ambil beberapa rumusan masalah atas permasalahan tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Buah-buahan apa sajakah yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran ayat buah-buahan dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Qurthubi?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Untuk mengetahui bagaimana buah-buahan dalam Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui buah apa saja yang ada didalam Al-Qur'an
- c. Untuk mengetahui manfaat buah untuk kesehatan
- d. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang buah-buahan dalam Al-Qur'an menurut Tafsir Al-Qurthubi.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penulisan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, yaitu untuk menambah wawasan dan khazanah kepustakaan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terutama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir.
- b. Secara praktis, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan bagi semua orang yang ingin mengetahui dan mempelajari permasalahan tentang buah-buahan yang ada didalam Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk:

1. Menambah pengetahuan ilmu mengenai buah-buahan
2. Menambahah pengetahuan bahwa manfaat buah-buahan itu sangat penting.

3. Untuk mengetahui buah apa sajakah yang ada dalam Al-Qur'an yang Allah berikan kepada manusia.
4. Untuk mengetahui pandangan kitab Al-Qurthubi tsamarat (buah-buahan).

E. Tinjauan Pustaka

Adapun dalam tinjauan pustaka ini melakukan penelusuran terhadap bahan pustaka yang mengangkat tema tentang buah, diantaranya:

1. Skripsi yang membahas tentang buah diantaranya yang ditulis oleh Zulfadli (2015), UIN Alauddin Makassar yang berjudul "Kurma Dalam Al-Qur'an (kajian Tafsir Tahlili Terhadap Qs.Maryam 19:25-26)". Pada skripsi ini berisi pembahasan tentang buah kurma dalam surah Maryam. Secara umum penelitian ini sebagai langkah awal untuk hidup sehat. Makanan yang sehat dalam surah Maryam adalah buah kurma. Buah kurma, manfaat buah kurma dan sejarah waktu pembuktian buah kurma dalam QS. Maryam ayat 19:25. Pada surat tersebut menjelaskan manfaat kurma secara khusus untuk asupan makanan bagi Maryam as, ketika ingin melahirkan sesuai dengan asupan gizi yang dibutuhkan orang yang hamil dan ingin melahirkan.

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi di atas dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis tidak hanya membahas buah kurma melainkan lebih membahas buah apa saja yang Allah turunkan yang ada di dalam Al-Qur'an dan menurut surat dan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.

2. Apriadi Fauzan (2015), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan dalam Al-Qur’an.” Pada skripsi ini membahas tentang tumbuhan dan buah-buahan dalam Al-Qur’an. Dalam pembahasan tersebut hanya menjelaskan ayat tanpa ada penafsiran dari para mufassir.

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi diatas dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis tidak membahas tumbuh-tumbuhan melainkan penulis hanya akan mengkaji dalam skripsi ini lebih menjelaskan kaitannya dengan buah-buahan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur’an dan penafsiran menurut tafsiran Al-Qurthubi.

3. Tutik (2016), UIN Walisongo Semarang yang berjudul “buah-buahan dalam Al-Qur’an”. Pada skripsi ini membahas tentang buah-buahan dan penelitian ini menggunakan penafsiran tematik yang digagas oleh Abd. Al-Hayy al-Farmawi terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dan sabda Nabi Muhammad yang berbicara mengenai buah-buahan tentang ayat-ayat tersebut. dan penelitian ini juga banyak mengandung makna-makna, manfaat buah-buahan yang ada di dalam Al-Qur’an.

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi diatas dengan penelitian ini. Pada penelitian ini penulis akan dikaji dalam skripsi ini lebih menjelaskan penafsiran ayat buah-buahan dalam kitab Tafsir Al-Qurthubi.

Terdapat perbedaan dari segi pembahasan antara skripsi diatas dengan penelitian ini. Pada penelitian ini akan dikaji dalam skripsi ini menggunakan penfasiran ayat buah-buahan menurut kitab Tafsir Al-

Qurthubi. Skripsi ini membahas sesuatu yang belum dibahas sebelumnya oleh penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Rasulullah saw mengingatkan kita bahwa keutamaan Al-Qur'an di akhirat ada dibalik persahabatanseorang muslim dengan Al-Qur'an. Sehingga di dunia disebut Sahibul Qur'an. Karena kebiasaannya adalah menikmati lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka nanti di akhirat pun Allah Swt meminta mereka kembali menikmati bacaan ayatayat suci- Nya, di saat orang beriman lain tidak dapat membacanya.⁹

Oleh karena itu, orang-orang yang berakal hendaknya memperguna-kan akal nya untuk memikirkan apa yang diciptakan Allah untuk hamba-Nya, diantara karunia Allah SWT terhadap hamba-hamba-Nya, tatkala dia menciptakan mereka ialah, menganugerahkan rezeki kepada mereka, mempermudah jalan-jalan mereka, serta memberi petunjuk kepada mereka agar mengkonsumsi makanan-makanan yang sehat.¹⁰

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl aat 10-11 yang artinya:

“ Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternaknya. Dengan (air hujan) itu dia menumbuhkan untuk kamu tanam-tanaman, zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang

⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf *Tarbiyah Syakhsiyah Quraniyah (16 langkah membangun kepribadian Qurani* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an 2003), p.15.

¹⁰ Muhammad As-Shayim, buku sehat, p.17

demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berfikir.”¹¹

Dan Allah SWT juga berfirman dalam Surah Yaasin ayat 33-34 yang artinya:

“ Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang nanti (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan. Dan kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan kami pancarkan padana beberapa mata air.”¹²

Definisi buah-buahan secara umum adalah salah satu bagian dari tanaman atau pohon yang berdaging dan dapat dimakan sebagai makanan yang bisa memberikan efek mengenyangkan, menyehatkan dan menyenangkan (sebagai camilan).

Dari sudut ilmu botani, buah-buahan bisa diartikan sebagai struktur organ pada tumbuhan berbunga yang merupakan perkembangan lanjutan dari bakal buah yang digunakan sebagai tempat menyimpan hasil fotosintesis yang dilakukan dibagian daun. Biasanya buah juga dijadikan sebagai wadah untuk membungkus dan melindungi biji agar tanaman tersebut bisa melakukan proses regenerasi.¹³

Buah-buahan mempunyai banyak manfaat selain bisa dimakan langsung, buah-buahan juga bisa diolah menjadi aneka minuman yang menyegarkan. Kandungan vitaminnya yang sangat besar bisa dijadikan obat-obatan dan sebagainya.¹⁴

¹¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an terjemahan Bahasa Indonesia* Juz 16

¹² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an terjemahan Bahasa Indonesia* Juz 36

¹³ <http://duniaplant.blogspot.com/2017/10/pengertian-dan-definisi-buah-pada.html>

¹⁴ A. Yulianto, *Budidaya buah-buahan*, (Jogjakarta: Javalitera 2012),P.5

Ada beberapa jenis buah yang disebutkan didalam Al-Qur'an diantaranya: kurma, anggur, pisang, delima, zaitun, tin, labu. Dan adapun buah-buahan yang berbentuk sayuran seperti: bawang putih, bawang merah, dan mentimun. Dan buah-buahan tersebut tumbuh di dunia dan akhirat, meskipun buah-buahan yang ada di akhirat tidak seperti buah-buahan yang ada di akhirat tidak seperti buah-buahan di duniabahkan lebih nikmat dari sisi rasa, bentuk, dan penyuguhannya diakhirat juga ada buah-buahan terlaknat sebagian siksaan penduduk neraka yang disebut buah zaqqum yang tumbuh dari pohon zaqqum.

Buah-buahan yang sudah di sebutkan diatas adalah sebagian buah-buahan yang Allah sebutkan dalam Al-Qur'an. Didalamnya terdapat manfaat-manfaat bagi kesehatan manusia. Namun ada beberapa buah-buahan yang disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya sebagai buah-buahan terlarang yang merupakan petaka bagi manusia seperti buah khuldi dan zaqqum.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (Library research) yaitu sebuah penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materil yang terdapat diperpustakaan seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, dokumen-dokumen dan lain-lain yang diikuti dengan menulis, mengedit mengklarifikasi, mereduksidan menyajikan.¹⁵

¹⁵ Noeng Muhajir, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2002), P.78

2. Sumber data

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneiti. Data sekunder merupakan data-data pendukung terhadap data primer. Data-data ini diperoleh dari buku, jurnal, majalah, artikel, web dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.¹⁶

Metode pengumpulan data dari sumber primer yang diambil dari Tafsir Al-Qurthubi, dan tafsir lainnya. Juga dari data sekunder sebagai sumber penunjang diambil dari buku Ensiklopedia ilmu pengetahuan alam, buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan buah-buahan dalam Al-Qur'an.

3. Teknik Analisis

Di dalam ilmu tafsir dikenal metode penafsiran Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Al-Farmawi membagi metode tafsir dalam empat bagian, yaitu Tahlili, Maudhu'i, Muqorron, dan Ijmali.

Menurut Baqir As-Shader, di dalam buku Quraish Shihab menyebutkan bahawa, Tafsir Tahlili adalah sebuah metode tafsir yang mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum di dalam mushaf.¹⁷

Al-Farmawy juga menjelaskan lebih dalam tentang tafsir tahlili, penafsir memulai uraiannya dengan mengemukakan arti kosa kata diikuti dengan penjelasan arti global ayat. Ia juga mengemukakan munasabah (korelasi) ayat-ayat serta menjelaskan hubungan maksud

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta,2014),P.225.y

¹⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Al-Mizan, 1994), P. 816

ayat-ayat tersebut satu sama lain, penafsir membahas mengenai Asbabun Nuzul dan dalil-dalil yang berasal dari Rasul, sahabat atau para tabi'in yang kadang bercampur baur dengan pendapat para mufasir itu sendiri dan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya, dan sering pula bercampur baur dengan pembahasan kebahasaan dan lainnya yang dipandang dapat membantu memahami Nash Al-Qur'an tersebut.

Dalam metode ini biasanya mufasir menguraikan makna yang dikandung oleh Al-Qur'an, ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitannya dengan ayat-ayat lain, baik sebelum maupun sesudahnya dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsir ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, Sahabat, Tabi'in, maupun para ahli tafsir lainnya. Maka para mufasir menggunakan langkah-langkah metode tafsir tahlili sebagai berikut:

- a. Mengikuti tertib ayat demi ayat, surat demi surat sebagaimana yang terdapat dalam mushaf.
- b. Mengemukakan arti kosa kata diikuti dengan penjelasan arti global ayat
- c. Mengemukakan munasabah (korelasi) satu sama lain
- d. Membahas Asbabun Nuzul dan dalil-dalil yang berasal dari Nabi, Sahabat, dan Tabi'in
- e. Menggabungkan pendapat para mufasir, diwarnai dengan latar belakang pendidikannya.¹⁸

¹⁸ Badrudin, Op,Cit,P.153

Menurut bahasa, al-maudhū'i berasal dari kata al-wadh'u yang dibentuk dari wadha'a-yadhi'u-wādhi'un-maudhū'un yang artinya menjadikan, meletakkan atau menetapkan sesuatu pada tempatnya.

Menurut istilah metode penafsiran maudhū'i (tematik) adalah upaya untuk memahami ayat-ayat alqur'an dengan memfokuskan pada maudhū'i (tema) yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. topik inilah yang menjadi ciri utama dari metode maudhū'i.¹⁹

Langkah-langkah atau cara kerja tafsir maudhū'i dijelaskan oleh Al-Farmawi sebagai berikut.²⁰

- a. Menetapkan atau memilih tema yang akan dikaji secara maudhū'i.
- b. Melacak dan mengumpulkan ayat-ayat alqur'ān yang berkaitan dengan tema tersebut.
- c. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya.
- d. Menjelaskan munasabah atau korelasi ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (outline).
- f. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis-hadis nabi, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan gamblang.

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Alqur'an dan Tafsir...*, p. 63

²⁰ https://www.academia.edu/10822583/Metode_Tafsir_Maudh%C3%BB_%C3%AE_Muhammad_Ghazali_dan_Abul_Hayy_al-Farmawi diakses pada tanggal 27 Oktober 2019, pukul 09.41.

- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang serupa, megkompromikan antara pengertian yang ‘am dan khas, yang muthlaq dan muqayyad yang global dengan terperinci, yang nasikh dan mansukh sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistemat Bab pertama, pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan tentang biografi, metode dan corak Tafsir Imam Al-Qurthubi.

Bab ketiga, merupakan definisi buah-buahan, yang terdiri dari definisi buah-buahan, buah-buahan dalam alqur’ān, manfaat buah-buahan bagi manusia, sebagai (makanan dan minuman, dan kesehatan/obat) dan zat kandungan dalam ilmu kesehatan .

Bab keempat, merupakan penafsiran ayat-ayat tentang buah-buahan dalam alqur’ān, yang terdiri dari ayat-ayat tentang buah-buahan dan tafsīr tentang buah-buahan dalam tafsīr Al-Qurthubi.

Bab kelima, merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran. ika sebagai berikut: